

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Laporan Keuangan Bank Syariah

1. Pengertian Laporan Keuangan Bank Syariah

Farid dan Siswanto mengatakan “Laporan keuangan merupakan informasi yang dianggap mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial”.¹⁷

Ikatan Akuntansi Indonesia mengatakan bahwa laporan keuangan ialah neraca dan perhitungan laba laporan perubahan laporan posisi keuangan (misalnya: laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.¹⁸

Sehingga laporan keuangan dapat dikatakan sebagai alat yang mencantumkan angka-angka rupiah dan persentasenya (kuantitatif) yang digunakan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan atau perbankan. Laporan ini juga digunakan untuk menilai kinerja dari perusahaan atau perbankan tersebut. Baik tidaknya kondisi perusahaan atau perbankan dapat dilihat melalui angka-angka tersebut.

Dalam buku Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia menyebutkan,

¹⁷ Farid Harianto, Siswanto Sudomo, *Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal* (Jakarta: PT. Bursa Efek Jakarta, 1998), 179.

¹⁸ Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat), 2.

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.¹⁹

Menurut Muhammad tujuan laporan keuangan pada sektor perbankan syariah adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan aktivitas operasi bank yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan.²⁰ Sehingga dapat disimpulkan, laporan keuangan sangat penting bagi perbankan syariah guna untuk menetapkan atau merubah suatu kebijakan manajemen.

Laporan keuangan perbankan syariah menurut PSAK 101 merupakan laporan keuangan yang menyajikan entitas syariah untuk tujuan umum yang disusun dan disajikan sesuai dengan PSAK. Entitas syariah yang dimaksud di PSAK ini adalah entitas yang melaksanakan transaksi syariah sebagai kegiatan usaha berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang dinyatakan dalam anggaran dasarnya.

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa lalu dan masa kini, dengan tujuan utama untuk membuat prediksi dan estimasi mengenai posisi keuangan dan kinerja operasi perusahaan pada masa yang akan datang.²¹

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis dari laporan keuangan perbankan syariah. Studi kasus penelitian ini adalah Bank Umum Syariah

¹⁹ Tim Perumus PAPI, *Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia* (Jakarta: Bank Indonesia, 2008), 5.

²⁰ Muhammad, *Manajemen Dana*, 241.

²¹ Dewi Pratiwi dan Irawan Senda, *Cara Mudah bsgi UKM Mendobrak Kebekuan Bisnis* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo KOMPAS GRAMEDIA, 2010), 194.

Devisa di Indonesia, yang terdiri dari PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah, PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI), PT. Bank Syariah Mandiri (BSM), dan PT. Bank Mega Syariah. Laporan keuangan yang dianalisis berasal dari laporan keuangan publikasi triwulan masing-masing perbankan tersebut.

2. Pengertian Rasio Keuangan Bank Syariah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Rasio adalah perbandingan antara berbagai gejala yang dapat dinyatakan dengan angka.²² Menurut glosarium ekonomi, Rasio (*ratio*) disebut sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan, dimana semua itu didasarkan pada data-data yang tersedia.²³ Sehingga dapat disimpulkan, bahwa rasio adalah suatu perbandingan yang dinyatakan dengan angka-angka pada data-data yang tersedia.

Pengertian rasio keuangan menurut James C Van Horne merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil keuangan ini akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan.²⁴

Menurut Kasmir, hasil rasio keuangan akan digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang

²² KBBI Offline Versi 1.2.

²³ Irfan Fahmi, *Glosarium Ilmu Manajemen Akuntansi* (Bandung: Alfabeta, 2013), 222.

²⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 104.

telah ditetapkan.²⁵ Kemudian ia menjelaskan praktik analisis rasio keuangan perusahaan dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.
- b. Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.
- c. Rasio antar laporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca laba rugi maupun yang ada di laba rugi.²⁶

Dalam buku Manajemen Dana Bank Syariah, Muhammad menyebutkan:

Hingga saat ini analisis rasio keuangan bank syariah masih menggunakan aturan yang berlaku di bank konvensional. Jenis analisis rasio keuangan dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu:

- 1) Perbandingan internal = analisis dengan membandingkan rasio sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang untuk perusahaan yang sama.
- 2) Perbandingan Eksternal = analisis dilakukan dengan membandingkan rasio perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis dengan rata-rata industri pada suatu titik yang sama.²⁷

B. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

1. Pengertian *Capital* atau Permodalan

Salinan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, menyebutkan bahwa salah satu

²⁵ Ibid.

²⁶ Ibid, 105.

²⁷ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, 252.

parameternya adalah *capital*. *Capital* dalam istilah Bahasa Indonesia berarti modal. *Capital* adalah modal yang harus dimiliki oleh seseorang atau sebuah perusahaan untuk menjalankan dan mendukung terwujudnya operasional aktivitas. Modal tersebut dapat berbentuk *financial* maupun *non financial*.²⁸

Menurut Zainul Arifin secara tradisional, modal didefinisikan sebagai sesuatu yang mewakili kepentingan pemilik dalam suatu perusahaan.²⁹ Berdasarkan nilai buku (*net worth*) yaitu selisih antara nilai buku dari aktiva dikurangi dengan nilai buku dari kewajiban (*liabilities*).³⁰ Pada suatu bank, sumber perolehan modal bank dapat diperoleh dari beberapa sumber. Dari awal pendirian, modal bank diperoleh dari para pendiri dan para pemegang saham. Pemegang saham menempatkan modalnya pada bank dengan harapan memperoleh hasil keuntungan di masa yang akan datang. Modal merupakan faktor yang amat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat.³¹

2. Sumber-sumber Permodalan Bank Syariah

Menurut Mulyono, modal bank terdiri atas modal inti dan modal pelengkap. Adapun perincian dari modal inti³² dan modal pelengkap³³ ini adalah sebagai berikut:

²⁸ Irfan Fahmi, *Glosarium Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 21.

²⁹ Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Alfabeta, 2002), 157.

³⁰ Ibid.

³¹ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 134.

³² Modal yang berasal dari para pemilik bank.

- a. Modal inti, terdiri atas modal disetor dan cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak dan laba yang diperoleh setelah perhitungan pajak.

Secara terperinci, modal inti dapat berupa:

- 1) Modal disetor, yaitu modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya;
- 2) Agio saham, selisih lebih setoran modal yang diterima bank sebagai akibat harga saham yang melebihi nilai nominalnya;
- 3) Modal sumbangan, yaitu modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk selisih antara nilai yang tercatat dan harga jual apabila saham tersebut dijual;
- 4) Cadangan umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari penghasilan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah pajak dan mendapat persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham/rapat anggota sesuai dengan ketentuan pendirian/anggaran dasar masing-masing bank;
- 5) Cadangan tujuan, yaitu bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan RUPS/ Rapat Anggota;
- 6) Laba yang ditahan, yaitu saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh RUPS atau rapat anggota diputuskan untuk tidak dibagikan;
- 7) Laba tahun lalu, yaitu seluruh laba bersih tahun-tahun yang lalu setelah diperhitungkan pajak dan belum ditetapkan penggunaannya oleh RUPS

³³ Juga disebut sebagai kuasi ekuitas yang berarti dana-dana yang tercatat dalam rekening-rekening bagi hasil (mudharabah).

atau rapat anggota. Apabila bank memiliki saldo rugi tahun-tahun lalu, maka kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti;

- 8) Laba tahun berjalan, yaitu 50% dari laba tahun buku berjalan setelah dikurangi pajak. Apabila pada tahun berjalan bank mengalami kerugian, maka seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti.³⁴

Setelah perincian modal inti tersebut, Khaerul Umam menjelaskan, modal inti tersebut dikurangi dengan:

- 1) *Goodwill* yang ada pada pembukuan bank,
- 2) Kekurangan jumlah penyisihan penghapusan aktiva produktif dan jumlah yang seharusnya dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.³⁵

b. Modal Pelengkap, antara lain berupa:

- 1) Cadangan revaluasi aktiva tetap, yaitu cadangan yang dibentuk dan selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan Direktorat Jendral Pajak.
- 2) Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, yaitu cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan.
- 3) Modal Pinjaman, yaitu hutang yang didukung oleh instrumen atau warkat yang memiliki sifat seperti modal dan mempunyai ciri-ciri:
 - a) Tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan, dipersamakan dengan modal yang telah dibayar penuh.

³⁴ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 251-252.

³⁵ Ibid.

- b) Tidak dapat dilunasi atau ditarik atas inisiatif pemilik, tanpa persetujuan Bank Indonesia.
 - c) Mempunyai kedudukan yang sama dengan modal dalam hal jumlah kerugian bank melebihi laba yang ditahan dan cadangan-cadangan yang termasuk modal inti, meskipun bank belum likuidasi.
 - d) Pembayaran bunga dapat ditangguhkan apabila bank dalam keadaan rugi atau labanya tidak mendukung untuk membayar bunga tersebut.
- 4) Pinjaman subordinasi, yaitu pinjaman dengan ciri-ciri:
- a) Ada perjanjian tertulis antara bank dengan pemberi pinjaman.
 - b) Mendapat persetujuan terlebih dahulu dari Bank Indonesia.
 - c) Mempunyai program pembayaran kembali pinjaman subordinasi tersebut.
 - d) Tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan dan telah disetor penuh.
 - e) Minimal berjangka waktu 5 tahun.
 - f) Pelunasan sebelum jatuh tempo harus mendapat persetujuan dan Bank Indonesia, dan dengan pelunasan tersebut permodalan bank tetap sehat.
 - g) Hak tagihnya dalam hal terjadi likuidasi berlaku paling akhir dan segala pinjaman yang ada.³⁶

³⁶ Ibid., 253.

Sumber utama modal bank syariah adalah modal inti (*core capital*) dan kuasi ekuitas. Modal inti inilah yang berfungsi sebagai penyangga dan penyerap kegagalan atau kerugian bank dan melindungi kepentingan para pemegang rekening titipan (*wadiah*) atau pinjaman (*qard*), terutama atas aktiva yang didanai oleh modal sendiri dan dana-dana *wadiah* atau *qard*.

3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio antara modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Didalam penelitian ini, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel independen. Didalam manajemen keuangan, rasio kecukupan modal dapat disebut dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Kecukupan modal merupakan faktor yang penting dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian.

Masalah kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menurut Muhammad dijelaskan sebagai berikut:

Kecukupan modal adalah hal yang terpenting dalam bisnis perbankan. Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal baik, menunjukkan indikator sebagai bank yang sehat. Sebab kecukupan modal bank menunjukkan keadaannya yang dinyatakan dengan suatu rasio tertentu yang disebut rasio kecukupan modal atau CAR. Tingkat kecukupan modal dapat diukur dengan dua cara yakni, membandingkan modal dengan dana-dana pihak ketiga dan membandingkan modal dengan aktiva berisiko.³⁷

³⁷ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMPYKPNA, 2000), 214.

Namun yang menjadi ukuran dalam kesepakatan BIS (*Bank for International Settlements*) adalah membandingkan modal dengan aktiva berisiko yaitu dengan menggunakan rumus *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Kewajiban bank dalam penyediaan modal minimum (KPMM) perlu dilakukan agar bank memiliki kecukupan modal dan cadangan sesuai dengan ukuran internasional yang dikenal sebagai standart BIS (*Bank for International Settlement*) untuk memikul risiko yang mungkin timbul dalam rangka pengembangan usaha maupun mengantisipasi potensi risiko kerugian saat ini dan masa yang akan datang meliputi sebagai berikut:

- a. Dalam rangka memenuhi Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum terhadap ketentuan yang berlaku.
- b. Untuk menyerap risiko apabila terjadi *write off* atas aset bermasalah.
- c. Guna mengcover DPK apabila terjadi likuidasi.
- d. Untuk mengetahui apakah bank beroperasi dalam *acceptable risk taking capacity* sehingga ekspansi usaha yang ditunjukkan oleh pertumbuhan ATMR telah didukung dengan pertumbuhan modal yang memadai.
- e. Mengukur besarnya partisipasi modal bank terhadap dana berbasis bagi hasil.
- f. Menilai kemampuan bank dalam memelihara kebutuhan penambahan modal yang berhasil dari keuntungan (laba ditahan).
- g. Rencana permodalan bank untuk mendukung pertumbuhan usaha.

- h. Kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan bank.³⁸

Ketentuan pemenuhan modal (CAR) yang memadai bertujuan untuk menjaga likuiditas bank dan untuk menghindari penyaluran pembiayaan tanpa memiliki pertimbangan yang tepat apalagi terhadap institusi atau individu yang memiliki afiliasi dengan bank yang bersangkutan. Penilaian permodalan suatu bank dapat ditentukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$CAR = \frac{\text{modal}}{ATMR} \times 100\%$$

Keterangan:

- a) Perhitungan modal dan Asset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) berpedoman pada ketentuan yang berlaku mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum berdasarkan prinsip syariah.
- b) Rasio dihitung per posisi penilaian termasuk memperhatikan *trend* KPMM.³⁹

Penjelasan dari rumus *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diatas adalah sebagai berikut:

1) Modal

Modal yang dimaksud dalam rumus, terdiri dari 2 sumber permodalan.

Yaitu modal inti (tier 1) dan modal pelengkap/cadangan (tier 2). Dengan modal

³⁸ Vietzal Rivai, Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi* (Jakarta:Bumi Aksara, 2010), 851.

³⁹ Salinan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/Seojk.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah. Lampiran 1.4

pelengkap yang hanya dapat diperhitungkan sebagai modal setinggi-tingginya 100% dari jumlah modal inti.

2) Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Bank Syariah

Perhitungan modal didasarkan pada Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Yang dimaksud aktiva dalam perhitungan ini mencakup baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin dalam kewajiban yang masih bersifat kontingen, dan atau komitmen yang disediakan bagi pihak ketiga.

ATMR adalah faktor pembagi (*denominator*) dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sedangkan modal adalah faktor yang dibagi (*numerator*) untuk mengukur kemampuan modal penanggung risiko atas aktiva tersebut.

Semakin tinggi nilai dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang dan jangka pendek semakin baik. Sebaliknya, jika nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) rendah, kemampuan untuk memenuhi kewajiban semakin rendah.

Pentingnya modal dalam kehidupan manusia ditunjukkan dalam Al-Qur'an:

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ
الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَعُ الْحَيَاةِ
الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْبُ الْمَاءِ ﴿١٤﴾

“Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari

jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak⁴⁰ dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).”⁴¹

Perlu diakui bahwa tanpa ketersediaan modal yang mencukupi hampir mustahil rasanya bisnis yang ditekuni bisa berkembang sesuai yang ditargetkan. Hanya saja sistem ekonomi Islam mempunyai cara tersendiri untuk dibandingkan dengan ekonomi kapitalis yang selalu memperkuat modal dengan memperbesar produksi dan menghalalkan segala cara untuk mencapai target.

Selain ayat tersebut Rasulullah SAW menyatakan pentingnya modal dalam sabdanya:

لا ينبغي أن يحسد من الحالات, وهما : "الناس الذين استخدموا أموالهم على طريقة الحقيقة وأولئك الذين مارسوا العلم و المعرفة للأخرين". (رواه ابن عساکر)
“Tidak boleh iri selain kepada dua perkara yaitu: “Orang yang hartanya digunakan untuk jalan kebenaran dan orang yang ilmu dan pengetahuannya diamalkan kepada orang lain.”⁴²

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa mencari ilmu sama pentingnya dengan mencari harta. Rasulullah SAW menyerukan agar manusia berlomba dalam mencari harta dan ilmu.

⁴⁰ Yang dimaksud dengan binatang ternak di sini ialah binatang-binatang yang Termasuk jenis unta, lembu, kambing dan biri-biri.

⁴¹ QS. Al-Imron (3): 14.

⁴² Hadis Riwayat Ibnu ‘Asakiri.

C. *Return On Assets (ROA)*

1. Pengertian Rentabilitas

Salinan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, salah satu parameter penilaiannya adalah rentabilitas.

Rentabilitas menurut Kamus Besar Ekonomi adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan maksimal dibandingkan dengan jumlah modal yang digunakan, biasanya dinyatakan dengan presentase.⁴³ Profitabilitas adalah kemungkinan yang diprediksi dapat mendatangkan keuntungan.⁴⁴

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Dikatakan perusahaan rentabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya. Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas dibagi dua yaitu sebagai berikut:

⁴³ Sigit Winarno dan Sujana Ismaya, *Kamus Besar Ekonomi* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 375.

⁴⁴ *Ibid*, 360.

- a. Rentabilitas ekonomi, yaitu dengan membandingkan laba usaha dengan seluruh modal (modal sendiri dan asing).
- b. Rentabilitas usaha (sendiri), yaitu dengan membandingkan laba yang disediakan untuk pemilik dengan modal sendiri.⁴⁵

2. Pengertian *Return On Assets* (ROA)

Rasio rentabilitas sering disebut profitabilitas usaha. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.⁴⁶ Salah satu rasionya adalah *Return On Assets*.

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA menggambarkan produktivitas bank dalam mengelola dana untuk menghasilkan laba secara keseluruhan. Semakin besar *Return On Assets* (ROA), semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi penggunaan asset.⁴⁷ Sebaliknya, semakin kecil ROA, semakin kecil pula tingkat yang dicapai bank dan menunjukkan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata Total Aktiva}} \times 100 \%$$

⁴⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 114.

⁴⁶ Ibid, 234.

⁴⁷ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 179.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. ROA adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan.⁴⁸ Perubahan (kenaikan atau penurunan) ROA dapat terjadi sebagai berikut, antara lain:

- 1) Lebih banyak asset yang digunakan, hingga menambah *operating income* dalam skala lebih besar.
- 2) Adanya kemampuan manajemen mengalihkan *part folio*-nya atau surat berharga sejenis yang menghasilkan *income (yield)* yang lebih tinggi,
- 3) Adanya kenaikan tingkat bunga secara umum.
- 4) Adanya pemanfaatan asset yang semula tidak produktif menjadi produktif.⁴⁹

Berdasarkan peringkat penilaian kesehatan bank menurut SEBI 9/24/DPbs, peringkat ROA adalah sebagai berikut:

- a) Peringkat 1 $ROA > 1,5\%$
- b) Peringkat 2 $1,125\% < ROA \leq 1,5\%$
- c) Peringkat 3 $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
- d) Peringkat 4 $0\% < ROA \leq 0,5\%$
- e) Peringkat 5 $ROA \leq 0\%$

⁴⁸ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 52.

⁴⁹ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, 346.

Demi mendapat keuntungan yang tinggi, manusia membutuhkan pekerjaan yang diiringi oleh etos kerja yang tinggi pula. Islam yang merupakan agama *rahmatan lil 'alamin* telah mengajarkan umatnya agar menjadi umat yang mandiri, tidak menggantungkan kebutuhannya terhadap orang lain. Sebagaimana firman Allah:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
 حِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿١٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu⁵⁰; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”⁵¹

D. Hubungan Antara *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Return On Assets (ROA)*

Menurut Muhammad, bank pada umumnya dan bank syariah pada khususnya adalah lembaga yang didirikan dengan orientasi laba.⁵² Untuk mendirikan lembaga demikian ini perlu didukung dengan aspek permodalan yang kuat. Kekuatan aspek permodalan ini dimungkinkan terbangunnya kondisi bank yang dipercaya oleh masyarakat.⁵³

⁵⁰ Larangan membunuh diri sendiri mencakup juga larangan membunuh orang lain, sebab membunuh orang lain berarti membunuh diri sendiri, karena umat merupakan suatu kesatuan.

⁵¹ QS. An-Nisaa' (4) : 29.

⁵² Namun, dalam kaitan dengan bank syariah, ada yang mengatakan bahwa bank syariah adalah lembaga keuangan yang didirikan untuk mendapatkan ridha Allah dan kebahagiaan hidup di akhirat.

⁵³ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 134.

Berdasarkan hal tersebut, apabila menginginkan laba yang besar, maka harus terdapat modal (*capital*) yang besar pula. Dengan adanya modal tersebut, dapat memenuhi kewajiban-kewajiban dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

Khaerul Umam dalam bukunya Manajemen Perbankan Syariah menjelaskan bahwa *capital* merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar semua utang, baik untuk utang jangka panjang maupun jangka pendek. Berdasarkan teori struktur modal, penggunaan utang akan meningkatkan laba operasi perusahaan karena pengembalian dari dana ini melebihi bunga yang harus dibayar, yang berarti meningkatkan keuntungan bagi investor dan perusahaan, yaitu labanya akan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Dengan demikian, rasio ini mempunyai hubungan yang positif terhadap perubahan laba. Dalam dunia perbankan, *capital* sama dengan permodalan, yang dapat dihitung dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.⁵⁴

Capital Adequacy Ratio (CAR) mencerminkan modal sendiri perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio (CAR)* maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan. Rendahnya *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dikarenakan peningkatan ekspansi aset beresiko yang tidak diimbangi dengan penambahan modal menurunkan kesempatan bank

⁵⁴ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 329.

untuk berinvestasi dan dapat menurunkan kepercayaan masyarakat kepada bank sehingga berpengaruh pada tingkat laba.

Pembentukan dan peningkatan peranan aktiva bank sebagai penghasil keuntungan harus memperhatikan kepentingan pihak-pihak ketiga sebagai pemasok modal bank. Dengan demikian bank harus menyediakan modal minimum yang cukup untuk menjamin kepentingan pihak ketiga.